



# Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



## Analisis Tindak Tutur Komisif dalam Cerpen Cuma Rindu Karya Atalia Praratya

Vema Andriyaningrum<sup>1</sup>, Aida Azizah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

[vemaandriyaningrum08@gmail.com](mailto:vemaandriyaningrum08@gmail.com)<sup>1</sup>, [aidaazizah@unissula.ac.id](mailto:aidaazizah@unissula.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak** – Memahami penggunaan komisif dalam cerpen “cuma rindu” karya Atalia praratya. Pragmatik kerangka analisis. Data yang didapatkan dengan cara membaca cerpen “Cuma Rindu” berulang kali dan memahami. Hasil penelitian sebagai berikut: Dalam cerpen “Cuma Rindu” karya Atalia Praratya terdapat 5 tuturan tindak tutur komisif, yang terdiri dari 1 tuturan, mengancam tidak ada data tindak tutur yang ditemukan dalam cerpen tersebut, dan yang terakhir menyatakan kesanggupan berjumlah 3 data tuturan.

**Kata kunci** – Tindak tutur komisif, cuma rindu.

**Abstract** – Understanding the use of commissiveness in the short story "Just Miss" by Atalia Praratya. Pragmatic analysis framework. The data obtained by reading the short story "Just Rindu" repeatedly and understanding. The results of the study are as follows: In the short story "Cuma Rindu" by Atalia Praratya there are 5 utterances of commissive speech acts, consisting of 1 utterance, threatening that no speech act data is found in the short story, and the last one states that there are 3 utterances of utterance data.

**Keywords** – Commissive speech acts, just missing.

### PENDAHULUAN

Cerpen “Cuma Rindu” karya Atalia Praratya Kamil menceritakan kisah nyata anak sulung Ridwan Kamil dan Atalia Praratya, pemuda bernama Eril (Emmeril Khan Mumtadz), yang hilang di Sungai Aare, Swiss, 26 Mei 2022.

Dalam penelitian ini, fokus analisis akan difokuskan pada cerpen berjudul “Cuma Rindu” yang ditulis oleh Atalia Praratya. Atalia Praratya merupakan sosok seorang ibu dan dikenal sebagai istri dari Gubernur Jawa Barat. Cerpen “Cuma Rindu” dipilih karena cerpen tersebut karena memiliki kisah pemuda yang membanggakan dan suka tolong menolong.

Tentang hubungan untuk memahami kemampuan pengguna untuk penggunaan yang tepat. Pragmatik adalah studi tentang kemampuan pengguna bahasa untuk menyesuaikan kalimat dengan konteks untuk penggunaan yang tepat. Berhubungan dengan tindakan yang akan dilakukan di masa depan. Tindak tutur berkomitmen adalah tindak tutur yang memaksa penutur untuk melakukan apa yang dikatakan dalam tuturannya. Penutur harus sungguh-sungguh melaksanakan apa yang dikatakannya, dan tindak tutur mendelegasikan mengacu pada tuturan yang mempercayakan diri penutur untuk melakukan suatu tindakan. Tindak tutur berkomitmen adalah tindak ilokusi, yaitu tindak tutur yang dirancang untuk memaksa penutur melakukan sesuatu. Tindak tutur komitmen adalah kata-kata yang menawarkan sesuatu, mengungkapkan janji, dan ber-sumpah. Tindak tutur komitmen mempunyai fungsi tertentu, yang dapat diberi nama tersendiri sesuai dengan tujuan komunikasinya, yang disebut fungsi khusus merujuk pada fungsi tuturan untuk menyatakan tindakan yang akan dilakukan dan yang belum dilakukan, seperti membuat berharap, menawarkan, menjanjikan, dan membuat keinginan.

Tujuan dari analisis dan memahami penggunaan cerpen "Cuma Rindu" karya Atalia Praratya dan mengungkapkan makna. Analisis penelitian akan melibatkan identifikasi para karakter, serta menganalisis konteks sosial yang mempengaruhi penggunaan tersebut. komisif pada cerpen "Cuma Rindu" karya Atalia Praratya, (2) bagaimana deskripsi maksud tuturan yang terdapat dalam tuturan komisif cerpen "Cuma Rindu" karya Atalia Praratya.

Dengan demikian, diharapkan hasil analisis penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan tindak tutur komisif dalam cerpen "Cuma Rindu" karya Atalia Praratya, serta memberikan kontribusi pada penelitian tentang analisis tindak tutur dalam sastra Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Metode kualitatif data berupa komisif cerpen "Cuma Rindu" karya Atalia Praratya. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah cerpen "Cuma Rindu" karya Atalia Praratya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan temuan tersebut, kami mengkaji data 5 ujaran dalam cerpen Cuma Rindu karya Atalia Praratya yang berupa ujaran komitmen, yaitu Janji, Kutukan, Ancaman, dan Janji. 1 data ucapan untuk janji janji, 1 data ucapan untuk kata-kata umpatan, tidak ada data tindak tutur yang ditemukan dalam cerpen ancaman, dan 3 data ucapan untuk akhirnya mengumumkan janji. Keempat cerpen "Cuma Rindu" karya Atalia Praratya.

Bentuk tindak tutur komisif dalam cerpen "Cuma Rindu" karya Atalia Praratya

a. Bentuk berjanji

Tuturan: "Emmeil Khan Mumtadz yang akan melanjutkan S2 nya."

b. Bentuk bersumpah

Tuturan: "Seorang ibu yang merindukan seorang anak lelakinya hanyut di sungai."

Pada tuturan tersebut, pada kalimat 'Seorang ibu yang merindukan seorang anak lelakinya hanyut di sungai' termasuk bentuk bersumpah.

c. Bentuk dalam cerpen "Cuma Rindu" karya Atalia Praratya tidak ada tindak tutur komisif bentuk kerinduan seorang ibu dan anak.

d. Bentuk menyatakan kesanggupan

Tuturan (1): "Kehidupan Seorang pemuda bernama Emmeril Khan Mmumtadz putra sulung Gubernur Jawa Barat."

Pada tuturan tersebut, penutur menyatakan kesanggupan bahwa kehidupan seorang pemuda bernama Emmeril Khan Mmumtadz putra sulung Gubernur Jawa Barat.

Tuturan (2): "Kepulauan Emmeril Khan Mumtadz yang sangat indah dan kaya akan hikmah."

Pada tuturan tersebut, penutur menyatakan kesanggupan Kepulauan Emmeril Khan Mumtadz yang sangat indah dan kaya akan hikmah.

Tuturan (3): "Saya berharap jejak Eril di masa hidupnya bisa menjadi in spirasi bagi anak muda lainnya."

Pada tuturan tersebut, penutur menyatakan "Saya berharap jejak Eril di masa hidupnya bisa menjadi inspirasi bagi anak muda lainnya."

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan tindak tutur komisif yang ada dalam cerpen "Cuma Rindu" karya Atalia Praratya terdapat 5 tindak tutur komisif. Sebenarnya tidak hanya tindak tutur komisif saja, ada beberapa tindak tutur lainnya yang peneliti temukan dalam cerpen "Cuma Rindu" karya Atalia Praratya. Namun, karena penelitian ini memfokuskan pada tindak tutur komisif, maka penelitian ini hanya difokuskan pada tindak tutur tersebut.

## SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan tindak tutur yang dilakukan. Tindak tutur berkomitmen adalah tindak tutur yang memaksa penutur untuk melakukan apa yang dinyatakan dalam tuturannya. Tindak tutur komitmen tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi manusia, namun dalam penelitian ini cerpen "Cuma Rindu" karya Atalia Praratya juga memasukkannya. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memasukkan lebih banyak cerita pendek karya Atalia Praratya atau penulis lain dalam pendekatan analitis yang

lebih luas untuk lebih memahami penggunaan tindak tutur berkomitmen dalam fiksi sastra dan untuk memperluas perspektif kita tentang karya sastra itu sendiri. Oleh karena itu, analisis penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang penggunaan tindak tutur yang dilakukan dalam literatur dan membuka jalan oleh peneliti lain di bidang tindak tutur yang dilakukan.

## REFERENSI

- Habiburrahman, H., Abd Gani, H. A., & Setiawan, I. (2020). Strategi tindak tutur komisif dalam kampanye politik pilkada serentak 2018. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(1), 1-7. Doi <https://doi.org/10.31764/telaah.v5i1.1683>
- Liska, A. (2015) Tindak tutur komisif dalam debat Pilkada Kabupaten Sambas tahun, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2017,6,4. Doi <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v6i4.19835>
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224. Doi <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Paina, P. (2010). Pola Tindak Tutur Komisif Berjanji Bahasa Jawa, *Widyaparwa*, 38. 1 81-89. Doi <https://doi.org/10.26499/wdprw.v38i1.12>
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91. Doi <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>